

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care Di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

Rena Putri Sari ¹⁾; Sasteri Yuliani ²⁾; Nuche Marlianto ³⁾
^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ Renaputrisari17@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 September 2025]
Revised [20 Januari 2026]
Accepted [26 Januari 2026]

KEYWORDS

Antenatal Care, Knowledge, Husband's Support.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Secara global, meskipun 88% ibu hamil mengakses layanan antenatal dengan tenaga kesehatan terampil setidaknya satu kali, hanya dua dari tiga (69%) yang menerima empat kali kunjungan layanan antenatal. Di Asia Tenggara Cakupan kunjungan K1 mencapai 85% namun pada kunjungan k4 hanya mencapai 55%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan uji statistik chi-square Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik Purposif Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 32 orang. Hasil analisis uji univariat sebagian kecil responden (21,9%) dengan pengetahuan kurang, hampir sebagian responden (37,5%) suami tidak mendukung, hampir sebagian dari responden (34,4%) dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap. Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan (0,005) dan dukungan suami (0,000) dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang ada di RSUD diantaranya program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang pemanfaatan layanan ANC (antenatal care).

ABSTRACT

Globally, although 88% of pregnant women access antenatal services with skilled health personnel at least once, only two out of three (69%) receive four antenatal care visits. In Southeast Asia, the coverage of K1 visits reaches 85%, but K4 visits only reach 55%. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and support from husbands and the use of antenatal care services by pregnant women at Siti Aisyah Hospital in Lubuklinggau in 2025. The research method used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach, using the chi-square statistical test. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 32 people at Siti Aisyah Hospital in Lubuklinggau. The results of the univariate analysis showed that a small number of respondents (21.9%) had insufficient knowledge, almost half of the respondents (37.5%) had unsupportive husbands, and almost half of the respondents (34.4%) did not fully utilize antenatal care services. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge (0.0005) and husband support (0.000) with the use of antenatal care services among pregnant women. There is a relationship between husband's support and knowledge with the use of antenatal care services among pregnant women at Siti Aisyah Hospital in Lubuklinggau in 2025. The results of this study can be used as guidelines for implementing activities at the hospital, including guidance, coaching, and counseling programs on the use of ANC (antenatal care) services.

PENDAHULUAN

Cakupan perawatan antenatal (ANC) adalah indikator akses dan penggunaan perawatan kesehatan selama kehamilan. Periode antenatal memberikan peluang untuk menjangkau wanita hamil dengan intervensi yang mungkin penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka dan bayi mereka. Menerima perawatan antenatal setidaknya empat kali meningkatkan kemungkinan menerima intervensi kesehatan ibu yang efektif selama periode antenatal. Ini adalah salah satu indikator dalam Kerangka Pemantauan Strategi Global untuk Kesehatan Perempuan, Anak dan Remaja (2016-2030), dan salah satu indikator pelacak layanan kesehatan untuk cakupan kesehatan universal (World Health Organization, 2024)

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan

tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Secara global, meskipun 88% ibu hamil mengakses layanan antenatal dengan tenaga kesehatan terampil setidaknya satu kali, hanya dua dari tiga (69%) yang menerima empat kali kunjungan layanan antenatal. Di Asia Tenggara Cakupan kunjungan K1 mencapai 85% namun pada kunjungan k4 hanya mencapai 55% (Unicef, 2024). Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 94,8%, diikuti Banten sebesar 86,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 83,3%. Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80% tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan sebesar 82,1% (Kemenkes RI, 2023).

Antenatal care (ANC) bertujuan untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*positive pregnancy experience*). Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan pelayanan yang sesuai standar. Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita Ibu. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur (Prasetyaningsih 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan suami, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan (Novia Rini, 2023). Pengetahuan merupakan indikator bahwa seseorang melakukan tindakan. Ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan menganggap pemeriksaan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Prasetyaningsih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Joyce Angela Yunica (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan Antenatal Care (K6) di BPM Zuniawati Palembang. Dukungan suami dapat menjadi motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus (Sulistiyowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2021) menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, dukungan dari suami juga memegang peranan penting, karena suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga dan seringkali menentukan apakah ibu dapat mengakses layanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan minimnya dukungan dari suami sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatan ANC secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 91,5%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (91,1%). Cakupan K4 Kota Pagar Alam mencapai 103,2% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten Muara Enim (70,9%). Sedangkan Kota Lubuklinggau sebesar 96,2%. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Aisyah Lubuk Linggau pada tahun 2022 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 395 orang. Tahun 2023 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 386 orang. Tahun 2024 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 409 orang. Selama Tahun 2025 pada Bulan Januari sebanyak 31 orang, Februari 31 orang, Maret 25 orang, April 28 orang, Mei 32 orang.

LANDASAN TEORI

Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari

saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).Kehamilan merupakan serangkaian proses yang diawali dari konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma sehat dan dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 pekan (minggu) atau 10 bulan (lunar months) (Mardiana, 2022).

Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan, yaitu triwulan pertama (0 sampai 12 minggu), triwulan kedua (13 sampai 28 minggu), dan triwulan ketiga (29 sampai 42 minggu). Untuk dapat menegakkan kehamilan ditetapkan dengan melakukan penelitian terhadap tanda dan gejala kehamilan.

Antenatal Care

Antenatal care ialah perawatan fisik mental sebelum persalinan atau masa hamil yang bersifat preventif dan bertujuan mencegah hal-hal yang kurang baik bagi ibu dan anak antenatal care adalah perawatan yang dilakukan atau diberikan kepada ibu hamil mulai dari saat awal kehamilan hingga saat persalinan (Rahmatullah 2016). Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Musdalifah dalam Hatijar, 2020).Antenatal Care (ANC) adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada ibu hamil, seperti pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016).

Dari definisi- definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ANC atau pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan kepada wanita hamil dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan air susu ibu (ASI) dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

Dukungan Suami

Dukungan suami adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dukungan seorang suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri memeriksa kehamilannya, mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya, dan sebagainya. Bagaimanapun keluarga, dalam hal ini suami merupakan orang paling dekat dengan ibu hamil. Keluarga diyakini akan selalu berfungsi sebagai pendukung utama, orang yang siap membagikan pertolongan saat diperlukan (Nasution, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Studi kuantitatif deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen (pengetahuan, dukungan suami) dengan variabel dependen (pemanfaatan layanan ANC), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Kurang | 7 | 21,9 |
| 2 | Cukup | 16 | 50 |
| 3 | Baik | 9 | 28,1 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Dari tabel 1 Tentang Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Rumah sakit Siti Aisyah LubukLinggau Tahun 2025 bahwa dari 32 responden terdapat sebagian kecil responden (21,9%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

| No | Dukungan Suami | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak Mendukung | 12 | 37,5 |
| 2 | Mendukung | 20 | 62,5 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Dari tabel 2 Tentang Frekuensi Dukungan Suami di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 bahwa dari 32 responden hampir sebagian responden (37,5%) suami tidak mendukung.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan ANC di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

| No | Pemanfaatan Layanan ANC | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak Lengkap | 11 | 34,4 |
| 2 | Lengkap | 21 | 65,6 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Dari tabel 3 Tentang Frekuensi Pemanfaatan Layanan ANC di Rumah Sakit Siti Aisyah LubukLinggau Bahwa dari 32 responden hampir Sebagian dari responden (34,4%) dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal care pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

| Pengetahuan | <i>Antenatal care</i> | | | | Total | | P-Value |
|-------------|-----------------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang | 6 | 85,7 | 1 | 14,3 | 7 | 100 | 0.005 |
| Cukup | 4 | 25 | 12 | 75 | 16 | 100 | |
| Baik | 1 | 11,1 | 8 | 38,1 | 9 | | |
| Total | 11 | 34,4 | 21 | 65,6 | 32 | 100 | |

Tabel 4 Tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 bahwa dari 7 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 6 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 1 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 16 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 4 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 12 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 9 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 8 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai asymp.sig (p)=0.005. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal care pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025

| Dukungan Suami | Antenatal care | | | | Total | | p-value |
|-----------------|----------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tidak Mendukung | 10 | 83,3 | 2 | 16,7 | 12 | 100 | 0,000 |
| Mendukung | 1 | 5 | 19 | 95 | 20 | 100 | |
| Total | 11 | 34,4 | 21 | 65,6 | 32 | 100 | |

Tabel Tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal care pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 bahwa dari 12 responden dengan suami tidak mendukung terdapat 10 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 2 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 20 responden dengan suami mendukung terdapat 1 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 19 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap.

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai asymp.sig (p)=0.000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden (21,9%) dengan pengetahuan kurang. Sebagian responden (50%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (28,1%) dengan pengetahuan baik.

Tingkat pengetahuan yang rendah pada 7 responden dapat dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi dari tenaga kesehatan atau media juga dapat menyebabkan ibu hamil tidak familiar dengan istilah dan konsep antenatal care. Faktor lingkungan dan budaya setempat yang kurang menekankan pentingnya pemahaman kesehatan kehamilan juga berperan dalam terbentuknya pengetahuan yang rendah.

Pengetahuan cukup yang dimiliki 16 responden kemungkinan dipengaruhi oleh adanya pendidikan formal yang memadai serta paparan informasi kesehatan dari puskesmas, posyandu, atau media. Meskipun demikian, keterbatasan dalam mencari informasi tambahan atau kurangnya kebiasaan membaca materi kesehatan dapat membuat pemahaman belum sepenuhnya menyeluruh.

Sebanyak 9 responden memiliki pengetahuan yang baik, yang umumnya dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses yang lebih luas terhadap sumber informasi kesehatan. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan interaksi yang baik dengan tenaga kesehatan dapat memperkuat pemahaman mereka. Faktor motivasi pribadi untuk menjaga kesehatan diri dan janin juga menjadi pendorong penting yang membuat mereka memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang antenatal care.

Pengetahuan merupakan indikator bahwa seseorang melakukan tindakan. Ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan menganggap pemeriksaan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Prasetyaningsih, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kondamaru (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang". Hasil dalam penelitian ini didapatkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (50%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (38%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12%).

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung

memiliki kemampuan memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Akses yang mudah terhadap media informasi dan penyuluhan kesehatan juga membantu meningkatkan pengetahuan. Selain itu, pengalaman hamil sebelumnya memberikan kesempatan bagi ibu untuk belajar dari pengalaman terdahulu. Dukungan keluarga dan interaksi positif dengan tenaga kesehatan turut memperkuat pemahaman ibu hamil mengenai antenatal care.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden (37,5%) suami tidak mendukung. Sebagian besar responden (62,5%) dengan suami mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terkait antenatal care. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesibukan suami, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran pendamping, serta faktor budaya yang menganggap perawatan kehamilan sepenuhnya tanggung jawab ibu. Sebanyak 20 responden mendapatkan dukungan dari suami biasanya dipengaruhi oleh pemahaman yang cukup tentang manfaat antenatal care, kedekatan emosional dengan istri, serta kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

Dukungan suami dapat menjadi motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus (Sulistiyowati, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hartian (2024) tentang "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Langsung". Hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa lebih separuh responden mendapatkan dukungan suami sebanyak sebanyak 29 (56,9%) sedangkan 22 (43,1%) dengan suami tidak mendukung.

Menurut asumsi peneliti suami yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat ANC cenderung lebih aktif memberikan dukungan. Faktor ekonomi juga berperan, karena ketersediaan sumber daya dapat memudahkan pemenuhan kebutuhan ibu hamil. Selain itu, nilai budaya dan kebiasaan dalam keluarga turut membentuk pola dukungan, di mana lingkungan yang menekankan keterlibatan suami akan mendorong perilaku positif dalam mendampingi proses kehamilan.

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan Antenatal care di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 hasil penelitian menunjukan hampir sebagian dari responden (34,4%) dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap. Sebagian besar responden (65,6%) dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 responden dengan pemanfaatan antenatal care yang tidak lengkap. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu karena kesibukan, jarak yang jauh menuju fasilitas kesehatan, ketersediaan transportasi yang terbatas, atau hambatan biaya. Selain itu, faktor kesehatan ibu seperti kelelahan, keluhan fisik, atau adanya komplikasi tertentu juga dapat menghambat kelengkapan kunjungan ANC.

Sebanyak 21 responden memanfaatkan layanan antenatal care secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam penelitian mampu memenuhi seluruh tahapan pemeriksaan sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Faktor yang dapat mendukung kelengkapan ini meliputi kemudahan akses fasilitas kesehatan, kondisi fisik yang memungkinkan, jadwal pelayanan yang sesuai, serta adanya sistem pelayanan yang ramah dan teratur sehingga ibu merasa nyaman untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Cakupan perawatan antenatal (ANC) adalah indikator akses dan penggunaan perawatan kesehatan selama kehamilan. Periode antenatal memberikan peluang untuk menjangkau wanita hamil dengan intervensi yang mungkin penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka dan bayi mereka. Menerima perawatan antenatal setidaknya empat kali meningkatkan kemungkinan menerima intervensi kesehatan ibu yang efektif selama periode antenatal (World Health Organization, 2024). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ardianto (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care". Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa 80,6% ibu patuh menjalankan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Menurut asumsi peneliti kelengkapan antenatal care pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, jarak dan akses transportasi menuju tempat pelayanan, serta kondisi kesehatan ibu selama kehamilan. Faktor ekonomi juga berperan penting karena berkaitan dengan kemampuan ibu untuk membiayai transportasi maupun kebutuhan pemeriksaan tambahan. Selain itu, kebiasaan dan budaya setempat dapat memengaruhi sikap ibu terhadap

pemeriksaan kehamilan, di mana lingkungan yang memiliki kebiasaan positif terhadap pelayanan kesehatan cenderung mendorong ibu untuk melaksanakan ANC secara lengkap.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Layanan ANC (Antenatal care) di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 hasil penelitian menunjukkan dari 7 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 6 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 1 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 16 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 4 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 12 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 9 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 8 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai $asympt.sig(p)=0.005$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun melakukan pemanfaatan antenatal care secara lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman responden terhadap konsep ANC terbatas, terdapat faktor lain di luar pengetahuan yang dapat mendorong kelengkapan pemeriksaan, seperti akses pelayanan yang mudah atau rutinitas pemeriksaan yang sudah menjadi kebiasaan.

Selain itu, ditemukan 4 responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang justru melakukan pemanfaatan ANC secara tidak lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang berada pada tingkat sedang belum tentu menjamin kelengkapan pemeriksaan, kemungkinan karena adanya hambatan lain seperti keterbatasan waktu, jarak, biaya, atau masalah kesehatan selama kehamilan. Penelitian ini juga mencatat adanya 1 responden dengan tingkat pengetahuan baik namun pemanfaatan ANC tidak lengkap. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun pemahaman tentang manfaat dan prosedur ANC sudah tinggi, pelaksanaan tetap dapat terhambat oleh faktor eksternal seperti kondisi fisik ibu, jadwal pelayanan yang tidak sesuai, atau keterbatasan sarana transportasi.

Pengetahuan merupakan salah satu indikator bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Jika seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik, maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mengunjungi ANC. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan selama kehamilan, beranggapan bahwa kunjungan ANC tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan selama kehamilan (Prasetyaningsih, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mangosa (2022) dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali dengan nilai ($p=0,007$). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ardianto (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan kepatuhan Kunjungan Antenatal Care". Berdasarkan uji Spearman'sRhodidapatkan nilai $p 0,000$ sehingga dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Penelitian yang dilakukan oleh Citrawati (2021) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II". Hasil uji statistik dapat diketahui p value sebesar 0,00 yang artinya bahwa p value $< \alpha 0,05$, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II.

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat pengetahuan memengaruhi pemanfaatan antenatal care karena pengetahuan berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur ANC cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Pengetahuan yang memadai juga membantu ibu mengenali tanda bahaya kehamilan, memahami pentingnya pemeriksaan berkala, dan memprioritaskan waktu untuk melakukannya. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat membuat ibu kurang memahami urgensi ANC sehingga cenderung menunda atau bahkan mengabaikan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan ANC (Antenatal care) di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 hasil penelitian menunjukkan dari 12 responden dengan suami tidak mendukung terdapat 10 responden dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap dan 2 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Dari 20 responden dengan suami mendukung terdapat 1 responden dengan pemanfaatan

antenatal care tidak lengkap dan 19 responden dengan pemanfaatan antenatal care lengkap. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji fisher exact test. Dengan nilai asymp.sig (p)=0.000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung, namun tetap melakukan pemanfaatan antenatal care secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan dari suami minim, ibu hamil masih dapat memenuhi jadwal pemeriksaan kehamilan secara lengkap, kemungkinan karena adanya motivasi pribadi yang kuat, kebiasaan rutin memeriksakan kehamilan, atau kemudahan akses ke fasilitas kesehatan. Selain itu, ditemukan 1 responden yang mendapatkan dukungan suami namun pemanfaatan antenatal care-nya tidak lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dukungan dari suami belum tentu selalu berbanding lurus dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan, karena pelaksanaan ANC juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik ibu, ketersediaan waktu, jadwal pelayanan yang kurang sesuai, atau hambatan transportasi.

Dukungan yang diberikan suami merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus. Proses perubahan perilaku tersebut muncul karena stimulus dari dukungan suami, stimulus dari dukungan suami tersebut akan membuat ibu hamil berespon dan ibu hamil menjadi bersemangat dalam menjalani kehamilan dan termotivasi untuk menjaga kehamilannya. Respon yang timbul tersebut akan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus sehingga akan memperkuat respon ibu hamil dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Aspek dari termotivasi menjadi mau dalam bertindak pada diri ibu hamil dilakukan saat ibu hamil telah menyadari tentang pentingnya pemeriksaan ANC (Sulistyowati, 2021). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vitri Dyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang kunjungan antenatal care berpengaruh terhadap intensitas kunjungan antenatal care (p -value $< 0,05$). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tengku (2024) tentang "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsung". Hasil uji statistik yang telah dilakukan di dapatkan p value $0,000 > 0,005$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal care. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2020) tentang "Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) di BPM Soraya Palembang". Hasil uji statistika didapatkan hasil p value 0,000. Yang berarti terdapat hubungan dukungan suami pada ibu hamil terhadap kunjungan ANC di BPM Soaraya Palembang.

Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan suami memengaruhi pemanfaatan antenatal care karena suami berperan penting sebagai pendamping utama selama masa kehamilan, baik secara emosional, fisik, maupun finansial. Dukungan suami dapat memberikan motivasi bagi ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, membantu dalam pengambilan keputusan kesehatan, dan memfasilitasi transportasi maupun biaya yang diperlukan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat membuat ibu merasa kurang termotivasi atau mengalami hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal care pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian kecil responden (21,9%) dengan pengetahuan kurang di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.
2. Hampir sebagian responden (37,5%) suami tidak mendukung di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.
3. Hampir sebagian dari responden (34,4%) dengan pemanfaatan antenatal care tidak lengkap di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 ($p=0,005$).
5. Ada hubungan dukungan Suami dengan pemanfaatan layanan antenatal care pada ibu hamil di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 ($p=0,000$).

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pemanfaatan layanan ANC (antenatal care).
2. Praktis
 - a. Bagi RSUD
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang ada di RSUD diantaranya program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang pemanfaatan layanan ANC (antenatal care).
 - b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pemanfaatan layanan ANC (antenatal care).
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar lebih baik, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC (antenatal care).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2023). Adaptasi Anatomi dan Fisiologi dalam Kehamilan. Yayasan Kita Menulis
- Arifin. (2020). Administrasi Kebijakan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.
- Dyah, Vitri. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7, 41–46.
<http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408>
- Fatimah dan Nuryaningsih. (2017). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Ebook Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Hatijar. (2020). Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Gowa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI
- Kemendes RI (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan di Fasilitas Kesehatan atau Puskesmas. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemendes RI
- . (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemendes RI
- Mangosa. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7 (1)
- Mardiana. (2022). Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan : Studi Literatur. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang* Vol. 7 No. 1
- Marpaung, A., Josua. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10954>
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemendes RI
- Nasution. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Novia Rini. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 Dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 5 Nomor 3
- Pohan (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan. Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Prasetyaningsih. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan suami dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62– 69. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Proverawati, Asfuh S. (2019). Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahmatullah, I. (2016). 9 Bulan, dibuat penuh cinta, dibuai penuh harap. (S. Murbawono, Ed.) (Ed 1). Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Retnaningtyas. (2016). Kehamilan dan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil. Strada Press
- Sari, Niken. Julita. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021
- SDG. (2021). Maternal Mortality. <https://www.gatesfoundation.org/goalkeepers/report/2021-report/progress-Indicator/maternal-mortality/>

- Sulistiyowati. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*
- Ulya. (2020). *Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir*. Ebook STIKes Yarsi Mataram
- Unicef. (2024). Antenatal Care. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/>.
- Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir, Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: Andi Publisher
- World Health Organization. (2019). *World health statistics : Monitoring health for the SDGs*. 227–249
- . (2024). Antenatal Care Coverage. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/80>.
- Yuliarmi & Marhaeni. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. CV Sastra Utama
- Yunica. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Anc Di Bpm Zuniawati Palembang. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, Vol. 15, No. 1